

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua variasi urutan *blended e-learning* tidak memberikan dampak yang berbeda secara signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep reproduksi. Dengan demikian implikasi *blended e-learning* dapat mendahului *face to face* yang dilanjutkan dengan *e-learning*, atau pun mengawali kegiatan pembelajaran dengan *e-learning* dahulu, kemudian dilanjutkan dengan *face to face* di kelas. Hal ini dapat difahami, karena variasi urutan mana pun yang diterapkan dalam *blended e-learning*, siswa tetap memperoleh keunggulan *e-learning* yang dipadukan dengan *face to face*, sehingga *blended e-learning* dapat lebih meningkatkan penguasaan konsep reproduksi dibandingkan pembelajaran konvensional berbantuan multimedia.

Kedua, *blended e-learning* dengan dua variasi urutan pembelajaran yang berbeda, yaitu KF-E dan KE-F, tidak menyebabkan perbedaan peningkatan *ICT literacy*. Karena walaupun urutan pembelajaran berbeda, namun baik KF-E maupun KE-F tetap mendapatkan kesempatan berinteraksi dengan ICT selama pembelajarannya. Dengan demikian urutan *e-learning* dan *face to face* dalam proses pembelajaran *blended*, bukan hal yang utama dalam peningkatan *ICT literacy*. Pada kelompok eksperimen, *self assessment* siswa terhadap *ICT literacy* yg dimilikinya, justru menurun setelah *blended e-learning*. Hal ini disebabkan siswa KF-E maupun KE-F yang dalam pembelajaran *e-learning*nya mendapatkan berbagai pengalaman menggunakan ICT, dan selanjutnya mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam menilai kemampuan ICT-nya. Pengalaman langsung tersebut menyebabkan siswa pada kelompok eksperimen merefleksi kembali penilaian dirinya, dan kemudian mengalami perubahan persepsi tentang kemampuannya dalam menggunakan ICT. Sementara siswa dalam kelompok kontrol cenderung untuk tetap menilai dirinya melek ICT, bahkan menganggap

kemampuan ICTnya meningkat setelah proses pembelajaran. Namun saat kemampuan ICT siswa dibuktikan dengan pembuatan karya berbasis ICT, kedua kelompok eksperimen menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan kontrol pada semua aspek *ICT literacy* yang diukur (*access, manage, integrate, evaluate, create*), meskipun kemampuan ICT siswa KF-E dan KE-F tidak berbeda secara signifikan.

Ketiga, Secara umum tanggapan siswa terhadap implementasi *blended e-learning* dalam pembelajaran konsep reproduksi adalah positif. Hal ini ditunjukkan dengan 73,5% siswa beranggapan bahwa *blended e-learning* membantu mereka dalam pembelajaran sehingga meningkatkan penguasaan konsep serta *ICT literacy*. *Blended e-learning* menuntut para siswa untuk sering melakukan koneksi ke internet dan menggunakan komputer, sehingga kemampuan ICT mereka meningkat, selain itu memberi keleluasaan untuk mengeksplorasi pengetahuannya terutama yang berhubungan dengan *sex education* sebagai bekal untuk kehidupannya di masa mendatang agar lebih bijak dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka penulis memberikan saran agar para guru mulai mengembangkan *blended e-learning* karena dapat meningkatkan penguasaan konsep serta *ICT literacy* siswa. Dalam pelaksanaannya, guru dapat mendahulukan *face to face* lalu diikuti oleh *e-learning*, ataupun sebaliknya, karena kedua variasi urutan dalam pembelajaran *blended* memberikan hasil yang sama. *Blended e-learning* sebaiknya dikembangkan dengan banyak model pembelajaran dalam bentuk kontekstual *learning*, ataupun kooperatif *learning* dipadukan dengan *e-learning* yang mengaplikasikan lebih banyak program komputer yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, agar siswa dapat lebih melek ICT, karena pada era digital ini, individu yang *survive* bukan hanya yang menguasai konten ilmu pengetahuan, namun juga terampil dalam menggunakan teknologi.

Dalam penelitian ini masih banyak ditemui keterbatasan dan kekurangan, maka diharapkan dapat dikembangkan penelitian sejenis untuk melengkapi

Endah Widyastuti, 2014

PENGUASAAN KONSEP REPRODUKSI DAN ICT LITERACY SISWA SMA MELALUI BLENDED E-LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekurangan yang ada, misalnya *survey* untuk menggali sejauh mana implementasi *blended e-learning* dalam memperbaiki sikap dan moral siswa terhadap kehidupan seks. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan TIK pada pembelajaran dapat meningkatkan *ICT Literacy* sekaligus penguasaan konsep siswa. Serta penelitian untuk menemukan desain *e-learning* yang paling tepat disesuaikan dengan tipe belajar siswa yang bervariasi.

C. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain, dalam pembelajaran khususnya *e-learning*, ditemukan berbagai kendala teknis terutama yang berhubungan dengan perangkat IT. Dengan demikian perlu dipastikan spesifikasi komputer yang digunakan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan aplikasi *e-learning* yang disiapkan, akses internet yang mencukupi untuk sejumlah siswa yang sedang melakukan pembelajaran, memperhitungkan ketersediaan waktu siswa untuk mengakses internet, serta akan lebih baik jika dibuatkan panduan prosedur penggunaan *e-learning* yang lebih detail, dilengkapi hal-hal yang perlu diantisipasi agar *e-learning* dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah boarding school, dimana siswa memiliki banyak keterbatasan waktu untuk mengakses internet, oleh sebab itu peningkatan penguasaan konsep yang dicapai berkategori sedang. Hal yang berbeda mungkin akan ditemukan saat *blended e-learning* ini diselenggarakan di sekolah umum yang memiliki keleluasaan waktu mengakses internet di luar jam pelajaran.

Distribusi materi reproduksi untuk kedua kelompok penelitian dilakukan berdasarkan jenis kelamin sehingga materi *e-learning* paket wanita diterapkan pada KF-E sedangkan paket pria diterapkan pada KE-F. Peningkatan penguasaan konsep mungkin dapat lebih baik jika kita memperhatikan kelompok gender dalam menerapkan materi *e-learning* ini, mengingat ada beberapa hal tabu serta perasaan sungkan pada siswa untuk mempelajari materi reproduksi lawan jenisnya.